



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Menyimak Penyelidikan untuk Mencegah Kasus Perundungan di Kalangan Generasi Z

Akhbib Fikri Antony Al-Falih^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
fickyficky602@gmail.com

abstrak—Menyimak penyelidikan (*exploratory listening*) merupakan langkah menyimak dengan cara singkat dengan mendengarkan serta menyimak agar memperoleh wawasan yang baru dengan cara melakukan penyelidikan terhadap apa yang di selidiki, penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi kasus perundungan di kalangan generasi Z. Penelitian menerapkan metode SLR (*Systemtic Literature Review*). Metode ini merupakan metode yang di gunakan untuk mengevaluasi, menyelidiki, dan menafsirkan semua penelitian tentang topik yang diminati dan pertanyaan dari penelitian tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengaplikasikan metode menyimak setelah itu mencatat. untuk cara validasi melibatkan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini menemukan beberapa metode yang bisa di gunakan untuk mencegah kasus perundungan. Metode tersebut adalah: 1. Melalui pendekatan dan perhatian penuh 2. bertindak tegas terhadap perilaku perundungan 3. memberikan pendidikan tentang bullying di kalangan generasi Z. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meneliti tentang menyimak penyelidikan, perundungan, dan generasi Z. Metode yang bisa di gunakan untuk mencegah kasus perundungan adalah: 1. pendekatan dan perhatian penuh 2. bertindak tegas terhadap perilaku perundungan 3. memberikan pendidikan tentang bullying di kalangan generasi Z.

Kata kunci—kasus-kasus perundungan, generasi Z, menyimak penyelidikan

abstract—Exploratory listening is a short listening activity by listening and listening in order to gain new insights by investigating what is being investigated, the purpose of this study is to tackle cases of bullying among generation Z. This research uses the SLR method (*Systemtic Literature Review*.) This method is a method used to evaluate, investigate, and interpret all research on topics of interest and questions of specific research. The data collection method of this research uses the method of listening and recording for validation using theoretical triangulation techniques. The results of this study found several methods that can be used to prevent bullying cases. These methods are: 1. through approach and full attention 2. acting firmly against bullying behavior 3. providing education about bullying among generation Z. The conclusion of this research is that it examines listening to investigations, bullying, and generation Z. Methods that can be used to prevent bullying cases are: 1. approach and full attention 2. act firmly against bullying behavior 3. provide education about bullying among generation Z.

Keywords—bullying cases, generation Z, listening to the investigation

PENDAHULUAN

Menurut Laila (2020) menyimak penyelidikan (exploratory listening) adalah kegiatan menyimak dengan singkat dan dalam. Sama halnya dengan pendapat lain, yakni kegiatan menyimak dengan mendengarkan agar memperoleh wawasan dengan melakukan penyelidikan merupakan pengertian kegiatan menyimak eksploratif (Martaulia, 2018). Sejalan dengan pandangan dari Azizah (2020) bahwa menyimak penyelidikan merupakan jenis menyimak untuk menemukan hal penting dari masalah. Menyimak penyelidikan adalah menyimak dengan seksama dan dalam untuk memperoleh sebuah informasi yang berguna.

Menurut Wibowo (2016) salah satu tujuan menyimak penyelidikan adalah mengetahui pengetahuan. Sedangkan menurut Kabibah (2019) menyimak penyelidikan mempunyai tujuan menambah wawasan. Selain itu Jatiyasa (2019) mengatakan menyimak penyelidikan di laksanakan agar mengetahui informasi mengenai suatu hal yang sedang hangat. Jadi menyimak penyelidikan adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang di selidiki.

Menurut Hayati (2022) menyimak penyelidikan (exploratory) bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan menurut Erniati (2022) adalah Untuk meningkatkan penyelidikan yang terarah dan terfokus. Dan juga untuk mendapatkan pemahaman dengan mudah dan logis (Papeyanti, 2023). Jadi Menyimak penyelidikan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman supaya penyelidikan bisa lebih terarah dan terfokus pada satu tujuan dengan baik

Menurut Wini (2023) perundungan adalah perbuatan agresif secara sengaja dan berulang kepada individu atau kelompok seperti kekerasan fisik, pengucilan, penyebaran informasi palsu. Selain itu Lestari (2016) mengatakan Perundungan adalah kasus yang sering terdengar di Indonesia. Kasus ini sering terjadi pada kalangan pelajar. Perilaku perundungan ini bisa lewat penyerangan psikologis atau tidak tampak oleh mata. Perilaku ini bisa melemahkan mental melalui tindakan verbal maupun fisik, namun berbahaya bagi psikologis korban (Lestari, 2016). Perilaku perundungan adalah perilaku tidak baik dan berdampak buruk, dampaknya bisa mengganggu psikologis dan menyakiti tubuh korbannya, perundungan merupakan perbuatan agresif yang di lakukan si perundung kepada korbannya.

O'Connell (2023) mengatakan Faktor pertama dari perundungan adalah faktor lembaga pendidikan, apabila tenaga pendidik atau pihak dari lembaga pendidikan menanggapi dengan tidak peduli kepada kekerasan yang dilakukan peserta didik, dari itu dapat menjadi pemicu peserta didik menjalankan perundungan. Disisi lain Salsabila dan Nurjannah (2022) berpendapat bahwa keluarga yang bermasalah seperti situasi rumah yang tidak harmonis menjadi salah satu faktor timbulnya pelaku perundungan. Lebih lanjut lagi, Swearer & Hymel (2015) juga berpendapat bahwa kurangnya perhatian dari keluarga, serta kurangnya dukungan positif dari keluarga, dan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak dapat menjadi faktor anak

melakukan perilaku perundungan. Perilaku perundungan bisa muncul dari faktor keluarga, keluarga yang kurang harmonis dan didikan yang otoriter bisa saja membuat karakter anak menjadi arogan dan merasa kurang di perhatikan.

Habibie (2019) mengatakan, dampak dari perundungan adalah seperti: merasa tidak memiliki harga diri, gangguan mental, akademis menurun, kekecewaan, bahkan dapat timbul keinginan bunuh diri. Selain itu menurut Lestari (2016) Perilaku perundungan melalui tindakan fisik/verbal dapat melemahkan korbannya, hal tersebut bisa sangat berbahaya bagi kondisi psikologis korban. Dampak lain perundungan dapat merugikan para pelajar, karena berdampak pada fisik maupun psikologis pelajar (Eleanora & Adawiah, 2021). Dampak dari perundungan sangat merugikan, dampaknya bisa mengganggu kesehatan psikologi dan mengancam kondisi fisik korban.

Menurut Putra (2016) peristiwa yang sama dalam waktu yang sama di sebut generasi. Selain itu Howe & Nadler (2012) berpendapat bahwa Generasi Z mempunyai ciri-ciri suka dengan yang serba instan dan sangat bergantung kepada teknologi. Selain itu Generasi Z Terlahir di era teknologi bertumbuh pesat, hal ini berpengaruh terhadap generasi Z, misalnya Generasi Z menjadi ketergantungan dengan teknologi, salah satu contoh ketergantungan tersebut adalah Generasi Z tidak asing dengan smartphome dan internet. Dari sikap tersebut timbul fenomena sosial baru, misalnya sikap anti sosial dan kesepian (Howe & Nadler,2012). Generasi Z tidak lepas dari teknologi dan informasi, generasi ini lahir di era digital yang membuat generasi ini selalu menggunakan kemajuan teknologi sebagai sarana mereka,namun hal ini berdampak juga terhadap kehidupan sosial mereka.

Bencsik & Machova (2016) menulis, hidup di lingkungan serba digital, generasi Z mudah mengakses informasi sekaligus menanggapi informasi yang tersedia. Generasi Z sangat menguasai teknologi, kritis, dan kreatif. Misalnya mengubah cara mendapatkan berita, dari membaca surat kabar menjadi membaca berita online. Pendapat tersebut sejalan dengan Zuhra (2017) bisa saja generasi Z penyebab dari tergantinya media cetak dengan media digital. Selain itu informasi dan teknologi jadi bagian penting bagi generasi Z (Putra, 2016). Di era kemajuan teknologi hal tersebut dapat memudahkan manusia untuk mendapat informasi dan komunikasi terutama generasi Z, generasi ini lebih cepat mengakses informasi dan komunikasi pada era digital.

Ramadhan & Simanjuntak (2018) mengatakan pada era Generasi Z ini pola komunikasi konvensional menjadi kurang diterapkan, karena adanya cara baru yang di sesuaikan dengan gaya komunikasi generasi Z. Selain itu Fourhooks (2015) mengatakan bahwa Ketika berinteraksi melalui media sosial, generasi Z beranggapan sedang berdialog secara bertatap muka. Hal itu menjadikan generasi ini kurang mumpuni dalam berinteraksi secara langsung. Di sisi lain Banyak dosen mengeluhkan cara berkomunikasi mahasiswa generasi Z (Indrawan, 2019). Pada era

generasi Z ini, mereka sangat suka dengan komunikasi secara online, namun hal tersebut dapat menumbuhkan dampak negatif yakni kurangnya keterampilan berbicara pada saat tatap muka.

METODE PENELITIAN

penelitian menggunakan metode SLR (*Systemtic Literature Review*). Metode ini merupakan metode yang di gunakan untuk mengevaluasi, menyelidiki dan menafsirkan penelitian tentang topik yang diminati dan pertanyaan dari penelitian tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) data sekunder penelitian di peroleh dari berbagai artikel dalam jurnal nasional. Selain itu data yang di peroleh juga dari buku-buku pustaka, skripsi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang di laksanakan. Data sekunder di penelitian ini seperti klausa, frasa, kata ataupun kalimat yang di kutip dari jurnal nasional dan e-book.

Metode pengumpulan data dengan cara metode simak dan catat. Maksudnya adalah mencatat apa yang di simak, teknik menyimak adalah Teknik yang dilakukan dengan menyimak informasi atau objek penelitian (Sudaryanto 1993:41). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak dari buku dan jurnal yang sesuai. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data dengan baik dan tepat.

Teknik validasi data menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) teknik triangulasi ialah teknik meningkatkan kualitas dan kredibilitas, dan memeriksa ketepatan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. teori hasil riset atau konsep pakar di gunakan sebagai validasi atas konsep ataupun pernyataan yang di tuliskan. pada penelitian ini teknik triangulasi di terapkan untuk validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya yang dapat di lakukan untuk mencegah kasus perundungan:

1. Melalui pendekatan dan perhatian penuh

Bantulah mereka dengan cara memahami alasan mereka melakukan perilaku perundungan seperti menanyakan dan memberikan solusi terkait apakah mereka punya masalah di rumah, serta kurangnya perhatian. Swearer & Hymel (2015) berpendapat, keluarga yang kurang perhatian, lingkungan keluarga yang buruk, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga, dapat menjadi faktor anak dapat melakukan perundungan.

2. Bertindak tegas terhadap perilaku perundungan

Ambil tindakan kepada pelaku bullying. Beritahu si perundung, orang tuanya, dan orang terdekat mengenai kasusnya, lakukanlah dengan tetap profesional dengan tanpa menyudutkan siapapun, Karena Perilaku perundungan bisa juga meliputi

perilaku perundungan yang tidak tampak oleh mata. Lestari (2016) mengatakan Perilaku bisa melemahkan mental korban melalui tindakan verbal atau fisik, hal tersebut bisa berbahaya.

3. Memberikan pendidikan tentang perundungan di kalangan generasi Z

Berikan mereka pendidikan tentang perundungan dan amati perilaku yang mencurigakan serta buruk atau yang tidak bisa diterima oleh seseorang dan beri tahu mereka aturan anti perundungan yang ada di sekolah ataupun kelas. Lestari (2016) berpendapat bahwa perilaku perundungan dapat menghancurkan mental korban melalui ucapan atau kekerasan fisik. Dampaknya berbahaya sekali bukan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meneliti tentang menyimak penyelidikan, perundungan, dan generasi Z. Metode yang bisa di gunakan untuk mencegah kasus perundungan adalah: 1. Melalui pendekatan dan perhatian penuh 2. Bertindak tegas terhadap perilaku perundungan 3. Memberikan pendidikan tentang bullying di kalangan generasi Z.

REFERENSI

- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Bencsik, A., & Machova, R. (2016). "Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management." In *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016* Hlm. 42. Academic Conferences and publishing limited.
- Eleanora, F. N., & Adawiah, R. A. (2021). Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) dan Upaya Preventif di Kalangan Siswa SMK Bangun Persada Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 203-208. <https://doi.org/10.54082/jamsi.67>.
- Fourhooks (2015). "The Generation Guide -Millennials, Gen X, Y, Z and Baby Boomers" <http://fourhooks.com/marketing/thegeneration-guide-millennials-gen-x-y-z-and-baby-boomers-art5910718593/>.
- HABIBIE, A. N. (2019). *Prevalensi dan korelasi bullying diantara remaja di Indonesia: Analisis data sekunder survei kesehatan berbasis sekolah*. Universitas Airlangga.
- Howe, N., & Nadler, R. (2012). *WHYGENERATIONSMATTER: Ten Findings from LifeCourse Research on the Workforce*.
- Indrawan, Fajar, A. (2019). "Etika Menghubungi Dosen Dimaksudkan Agar Saling Menghargai" <https://news.detik.com/berita/d-3674120/etika-menghubungi-dosen-dimaksudkan-agar-saling-menghargai>.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Jawa tengah: Lutfi Gilang.

- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). *SOCIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(2), 147-157. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33376>.
- Martaulina, D. S. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Yogyakarta: Deepublish
- O'Connell, J. (2003). *Bullying at school*. California: Department of Education.
- Ramadhan, & Fachrun, A., & Simanjuntak, M. (2018). "Perilaku Pembelian Generasi Z: Promisi, Kelompok Acuan, dan Konsep Diri". <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.243>.
- Rosdawita, R. (2015). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 67-81. <https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.
- Salsabila, F., & Nurjannah, N. (2022). Pelayanan Mediasi oleh Lembaga Rekso Dyah Utami: Studi pada Anak Korban Kekerasan dalam Sebuah Keluarga. *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i2.1342>.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surya, Y.P. (2016). "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." *Among Makarti*. 9 (18). 123-134. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>.
- Swearer, S.M. & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying moving toward a social-ecological diathesis-stress model. *American Psychologist Association*, 70(4), 344-353. <https://psycnet.apa.org/record/2015-20405-006>.
- Wini, A. (2023). *Praktik Sosial Perilaku Perulangan Perundungan Oleh Siswa Mtsn 2 Solok*. Universitas Andalas.
- Zuhra, & Nur, W.U., (2017). "Kelahiran Generasi Z, Matinya Media Cetak" <https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa>.